

BAB V

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari uraian-uraian pada bab sebelumnya sekaligus berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan baik secara langsung maupun dengan cara wawancara kepada beberapa informan yang dapat dipercaya mengenai pribadi sekaligus peran yang dilakukan oleh KH. Abdul Mujib Abbas dalam Pondok Pesantren Al Khoziny, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nama lengkap KH. Mujib adalah KH. Abdul Mujib bin KH. Moh Abbas bin KH. Khozin Khoiruddin, lahir di Sidoarjo pada tanggal 1 Syawal 1352/ 10 Oktober 1932 M dari pasangan KH. Moh. Abbas dengan Nyai Khodijah. KH. Abdul Mujib sejak kecil hingga umur 17 tahun dididik oleh ayahnya dalam hal ilmu keagamaan. Selanjutnya pada usia 18 tahun KH. Abdul Mujib mulai nyantri di beberapa pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Bata-bata Pamekasan dan Pondok Pesantren MUS Sarang Jawa Tengah. KH. Abdul Mujib memiliki beberapa karya tulis di antaranya: *Sharah Qowaid Al Fiqhiyah*, *Taqrir Al Fiyah Ibn Malik*, *Taqrir 'Uddatul Faridh* dan Kitab Hizb Badr. KH. Abdul Mujib wafat pada tanggal 5 Oktober 2010 akibat penyakit diabetes yang dideritanya.
2. Pondok Pesantren Al Khoziny berdiri pada tahun 1927 atas prakarsa dari KH. Khozin Khoiruddin yang pada awalnya ingin mendirikan

tempat tinggal bagi putranya, yakni KH. Moh Abbas yang baru pulang dari belajar di Makkah. Kehadiran KH. Moh Abbas di Buduran mendapat sambutan baik dari masyarakat. Melihat masyarakat sekitar Buduran yang minim dalam bidang keagamaan, maka KH. Khozin Khoiruddin memerintahkan KH. Moh Abbas untuk mengadakan pengajian bagi masyarakat Buduran di rumahnya. Itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al Khoziny. Setelah usia KH. Moh Abbas semakin tua maka estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Al Khoziny dilanjutkan oleh putranya, yakni KH. Abdul Mujib Abbas.

3. Usaha yang dilakukan oleh KH. Abdul Mujib dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al Khoziny adalah melalui beberapa bidang, yakni dalam bidang pendidikan KH. Abdul Mujib memasukkan pendidikan formal mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi sebagai respon terhadap modernisasi, dalam bidang keagamaan KH. Abdul Mujib mengadakan pengajian *reboan* sebagai upaya mewadahi para alumni dan masyarakat sekitar yang ingin memperdalam ilmu keagamaan, dalam bidang sarana dan prasarana KH. Abdul Mujib mendirikan beberapa bangunan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta keberlangsungan hidup para santri Pondok Pesantren Al Khoziny dan dalam bidang pemberdayaan masyarakat KH. Abdul Mujib mengirimkan beberapa santrinya ke lembaga-lembaga pendidikan sebagai kewajiban sebelum mereka meninggalkan pondok

